



Pengaruh Likuiditas, Total Asset Turnover, Thin Capitalization dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya

Sabastian Saka Putra¹, Wahyumi Ekawanti²

^{1,2}Universitas Budi Luhur, Indonesia

Alamat: Jl. Ciledug Raya, RT.10/RW.2, Petukangan Utara, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12260

Email: 2032500452@student.budiluhur.ac.id¹, wahyumi.ekawanti@budiluhur.ac.id²

Korespondensi penulis : 2032500452@student.budiluhur.ac.id

Abstract The research examines the influence of liquidity, total asset turnover, thin capitalization, and profitability on tax aggressiveness in metal and similar sub-sector companies. The population in this research is metals and similar sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in financial reports for the 2019-2023 period. The sampling technique in this research used a purposive sampling method and a sample of 15 companies was obtained. The analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS version 26.0 software. The research results show that liquidity and thin capitalization do not have a significant effect on tax aggressiveness, while total asset turnover and profitability have a positive and significant effect on tax aggressiveness.

Keywords: Tax Aggressiveness, Liquidity, Total Asset Turnover, Thin Capitalization, Profitability.

Abstrak Penelitian meneliti pengaruh likuiditas, total asset turnover, thin capitalization, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada laporan keuangan periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS versi 26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan thin capitalization tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan Total asset turnover dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci : Agresivitas Pajak, Likuiditas, Total Asset Turnover, Thin Capitalization, Profitabilitas.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dengan kekayaan alam yang berlimpah dan berada pada wilayah geografis yang cukup strategis. Indonesia menjadi kawasan lalu lintas perdagangan dunia. Keadaan ini tentunya sangat menarik para pengusaha yang ingin mendirikan usahanya di Indonesia, baik perusahaan dalam negeri maupun luar negeri. Keberadaan perusahaan itu sendiri akan menjadi satu keuntungan bagi Indonesia karena dapat meningkatkan pendapatan negara terutama dari sektor pajak. Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi setiap negara, dana tersebut kemudian akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara yang mencakup pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan nasional guna menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Stakeholder Theory mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain) dengan kata lain bahwa keberadaan suatu perusahaan dipengaruhi tujuan dan keinginan para stakeholdernya. Salah satu strategi perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang dihasilkan adalah dengan melakukan tindakan agresif terhadap pajak atau yang selanjutnya disebut sebagai agresivitas pajak. Lanis dan Richardson (2012) dalam Prada et al. (2024) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai semua upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk menurunkan jumlah pajak yang seharusnya dibayar oleh perusahaan.

Fenomena agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya mencakup berbagai tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus mereka bayar, dan beberapa tindakan tersebut mungkin akan dilihat oleh pihak otoritas pajak sebagai tindakan yang agresif. Berikut adalah data rata-rata dan pertumbuhan pada agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Tabel 1 Data Rata-rata Pertumbuhan Agresifitas Pajak

Emiten	Agresivitas Pajak				
	2019	2020	2021	2022	2023
ALKA	0,26	0,18	0,01	0,01	0,03
ALMI	-0,06	-0,03	-1,01	-0,10	-0,02
BAJA	0,78	0,13	0,32	-0,22	-0,21
BTON	0,53	0,04	0,23	0,05	0,08
CTBN	0,52	2,88	-0,11	-0,02	0,12
GDST	0,14	-0,15	-0,17	0,22	0,23
GGRP	-0,24	-0,33	0,22	0,22	0,07
INAI	0,30	0,85	0,87	-0,16	-0,40
ISSP	0,20	0,13	0,26	0,22	0,22
JKSW	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
KRAS	-0,05	2,52	0,19	0,88	-0,29
LION	0,84	-0,35	-5,35	0,69	0,58
LMSH	-0,02	-0,08	0,09	-0,06	-0,05
NIKL	0,31	0,25	0,47	0,22	-0,24
PICO	0,21	0,00	-0,07	0,10	0,43
TBMS	0,25	0,22	0,24	0,22	0,22
Rata-Rata	0,25	0,39	-0,24	0,14	0,05
Pertumbuhan	0,25	0,14	-0,38	0,52	-0,48

Sumber : Data Diolah Sendiri

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil dari pertumbuhan Agresivitas Pajak mengalami fluktuasi agresivitas pajak dimulai dari tahun 2019-2023 memperoleh pertumbuhan agresivitas pajak yang naik turun yang signifikan dengan agresivitas pajak pada tahun 2019 sebesar 0,25 lalu pada tahun 2020 penurunan sebesar 0,14 kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan drastis sebesar -0,38 dan kemudian di tahun 2022 mengalami kenaikan drastis sebesar 0,52 dan pada tahun 2023 mengalami penurunan drastis sebesar -0,48. Berdasarkan dari fenomena yang terjadi dapat disimpulkan, Pemerintah ingin meningkatkan pendapatan pajak negara namun hal ini menjadi beban bagi perusahaan, perusahaan menganggap pajak sebagai beban dan biaya yang harus di tanggung yang akan menurunkan pendapatan perusahaan. Perbedaan kepentingan tersebut akan berdampak pada upaya perusahaan untuk mengurangi beban pajak.

Industri merupakan sektor yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi nasional. Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian tahun 2020 menunjukkan sektor yang menjadi kontributor terbesar dalam pertumbuhan ekonomi tahun 2020 adalah sektor industri pengolahan. Pertumbuhan industri pengolahan nonmigas di Indonesia tahun 2015-2019 mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan per tahun sebesar 4,65% sedangkan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,52% dikarenakan kondisi pandemi covid-19. Direktur Jenderal Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, dan Elektronika Kementerian Perindustrian Taufiek Bawazier menyatakan bahwa industri logam dasar, sebagai penopang utama sektor industri, mencatat pencapaian luar biasa dengan pertumbuhan sebesar 10,86% pada Triwulan III tahun 2023. Seiring dengan perkembangan positif dalam tiga tahun terakhir, industri ini menunjukkan prestasi gemilang dengan pertumbuhan dalam angka dua digit. Taufiek Bawazier menyampaikan juga bahwa “Pada tahun 2020, di tengah puncak pandemi COVID-19, industri logam dasar tetap tumbuh sebesar 5,87%. Pada tahun 2021, saat masa pemulihan dari dampak COVID-19, pertumbuhannya melonjak menjadi 15,79%, dan di tahun 2022, industri ini masih mencatat pertumbuhan sebesar 14,80%”. Dalam penyampaian Keynote Speech ke-dua oleh Direktur Impor Kementerian Perdagangan RI Arif Sulistiyo disebutkan bahwa industri logam dan sejenisnya menempati urutan ke-empat dari data ekspor nonmigas tertinggi hingga September 2023 (<https://www.liputan6.com/bisnis/read/5451271/ini-dia-industri-yang-tahan-banting-kala-pandemi-covid-19?page=4>).

2. KAJIAN TEORITIS

Planned Theory

Setiap negara pada umumnya memiliki wajib pajak yang cenderung untuk melakukan kecurangan atau penggelapan dalam pembayaran pajak. Sehingga membayar pajak merupakan aktivitas yang tidak bisa lepas dari kondisi perilaku wajib pajak. Faktor yang bersifat emosional akan selalu menyertai pemenuhan kewajiban perpajakan. Permasalahan tersebut berawal pada kondisi membayar pajak yang merupakan suatu pengorbanan yang dilakukan warga negara dengan menyerahkan sebagian hartanya kepada negara dengan suka rela. Wajib pajak tidak memperoleh kontraprestasi secara langsung atas apa yang sudah dibayarkan

Menurut Irawan dan Novitasari (2021) *Theory of Planned Behavior* berasumsi bahwa seorang individu akan melakukan apa saja untuk menguntungkan dirinya. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* suatu perusahaan akan berusaha untuk melakukan efisiensi biaya sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Secara rasional, perusahaan akan berusaha untuk dapat membayar pajak terkecil.

Stakeholder Theory

Teori ini berpendapat bahwa masyarakat dan lingkungan merupakan pemangku kepentingan utama perusahaan yang harus diperhatikan (Tahar dan Rachmawati, 2020). Teori pemangku kepentingan bertujuan membantu manajemen perusahaan meningkatkan nilai melalui aktivitas yang dijalankan, sehingga dapat meminimalkan kerugian yang mungkin diterima oleh pemangku kepentingan. Jika perusahaan mampu menyeimbangkan seluruh kepentingan pemangku kepentingan, maka perusahaan dapat dikatakan sukses dalam menjalankan usahanya. Selanjutnya, perusahaan akan mendapatkan dukungan secara konsisten dan mendapatkan pertumbuhan pangsa pasar, penjualan, dan laba.

Kepentingan *Stakeholder theory* berkaitan dengan suatu konsep manajemen strategis, dimana teori ini memiliki tujuan untuk membantu perusahaan dalam memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri tetapi harus memberikan manfaat kepada stakeholder. Stakeholder yang dimaksud yaitu pemegang saham, kreditur, pemerintah, investor, masyarakat, konsumen, supplier, analis, dan pihak lain (Sugiyanto dan Fitria, 2019).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menggambarkan hubungan antara dua pihak, yaitu principal dan agen. Principal adalah pihak yang memberikan tugas dan wewenang kepada agen, sedangkan agen adalah pihak yang melaksanakan tugas tersebut atas nama principal (Nadhifah dan Arif, 2020). Dalam konteks ini, Agen dapat bertindak untuk kepentingannya sendiri, dan prinsipal tidak memiliki semua informasi yang dibutuhkan untuk mengawasi agen. Keadaan ini dapat menimbulkan konflik kepentingan dan masalah dalam hubungan antara agen dan prinsipal (Wijaya dan Machdar, 2022).

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan bagian dari aktivitas manajemen pajak dalam hal *tax planning*, dimana perusahaan melakukan manajemen laba untuk melakukan penghindaran pajak yang mengakibatkan penghasilan kena pajak milik perusahaan menjadi lebih kecil, sehingga pajak terutang pun menjadi kecil, tujuannya yaitu untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan (Arifin dan Rahmawati, 2022). Agresivitas pajak merupakan praktik khusus dilakukan suatu organisasi dengan maksud meminimalkan kewajiban pajak yang dibayarkannya.

Pengertian *effective tax rate* (ETR). Tarif pajak efektif atau lebih sering disebut dengan *effective tax rate* (ETR) pada dasarnya adalah sebuah persentase besaran dari tarif pajak yang akan ditanggung oleh suatu perusahaan. Adapun pajak efektif merupakan tarif pajak yang sesungguhnya berlaku atas penghasilan wajib pajak atau pajak yang wajib dibayarkan oleh wajib pajak dan pajak efisien didefinisikan sebagai perhitungan alokasi penghasilan pajak yang dipakai dalam menutupi biaya pemungutan pajak yang terkait.

ETR (*Effective Tax Rate*) dalam penelitian ini digunakan sebagai alat ukur variabel dependen, yaitu Agresivitas Pajak. Tujuan dari alat ukur *effective tax rate* untuk mengidentifikasi aktivitas perusahaan dalam melakukan tindakan agresif pajak yang dapat mempengaruhi laba bersih. Adapun rumus ETR sebagai berikut :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Arifin dan Rahmawati, 2022)

Likuiditas

Menurut Bawoni (2020) Likuiditas adalah rasio pengukuran terhadap kemampuan perusahaan dengan aktiva lancarnya digunakan sebagai pembayaran kewajiban jangka pendeknya. Dengan rasio likuiditas, perusahaan dapat mengukur sejauh mana kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan, termasuk dana yang dipakai untuk melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Pihak eksternal tentunya akan mau meminjamkan dana atau memberikan utang jika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Adapun rumus Likuiditas sebagai berikut :

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber : (Bawoni ,2020)

Total Asset Turnover

Total Asset Turnover (TATO) atau perputaran total aktiva merupakan analisis rasio yang dihitung dari perbandingan antara total penjualan bersih dan total seluruh aktiva perusahaan. Nilai TATO menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengelola aset untuk menghasilkan penjualan. Efisiensi diukur berdasarkan seberapa efisien perusahaan dalam memutar aset dan menghasilkan penjualan per rupiah aset, tanpa memperhitungkan jenis bisnis perusahaan. (Prihadi, 2019). Adapun rumus TATO sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Prihadi, 2019)

Thin Capitalization

Menurut Afifah dan Prastiwi (2019) *Thin Capitalization* mengacu pada proses dimana struktur modal perusahaan dibentuk dengan proporsi hutang yang lebih tinggi dan proporsi ekuitas yang lebih rendah. Beban bunga atas utang digunakan untuk menghitung pengurangan penerimaan pajak. Sehingga, biaya bunga akan naik dan mengurangi penghasilan kena pajak. Hal ini akan berdampak pada pengurangan pajak negara. Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur dan perhitungan thin capitalization menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk membandingkan seluruh jumlah hutang yang dimiliki

oleh perusahaan dengan total ekuitas atau modal. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai hutang yang tinggi dibandingkan nilai ekuitas perusahaan maka semakin tinggi juga beban perusahaan yang melibatkan pihak luar (kreditur). Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber : (Afifah dan Prastiwi ,2019)

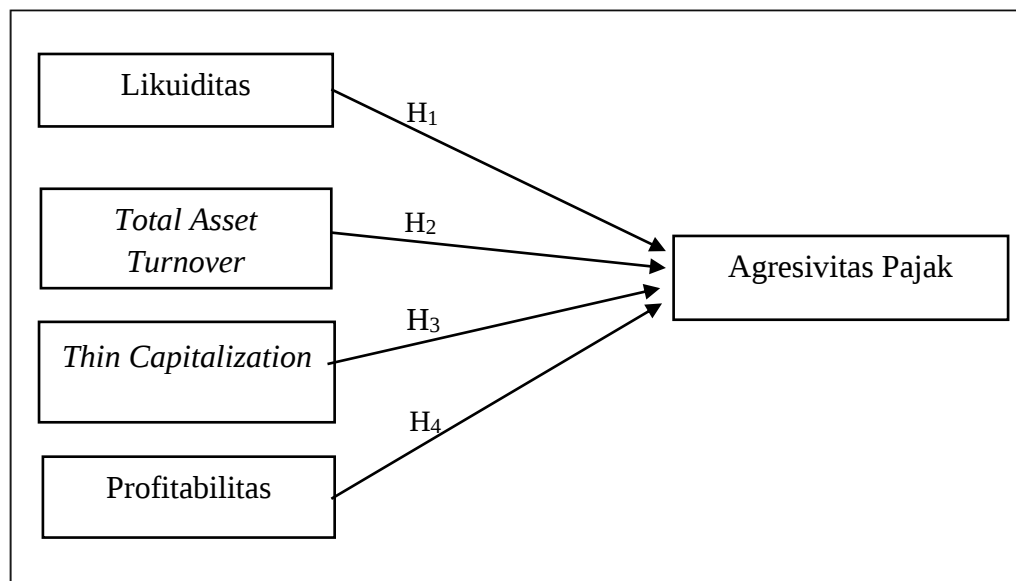
Profitabilitas

Menurut Hasan et al. (2022) rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri. Rasio profitabilitas membantu perusahaan untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan. Tingkat efektivitas ini ditunjukkan dengan besar atau kecilnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam penjualan ataupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas sebuah perusahaan, maka semakin baik kemampuan perusahaan tersebut untuk memperoleh keuntungan. Tujuan alat ukur ROA (*Return on Asset*) adalah untuk mengukur kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan untung dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus Profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Hasan et al. (2022)

Kerangka Pemikiran



Gambar.1

Berdasarkan kerangka penelitian diatas disusun hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Likuiditas menunjukkan bahwa suatu bisnis memiliki arus kas yang konsisten, menunjukkan bahwa perusahaan tidak akan ragu untuk memenuhi semua kewajiban, termasuk kewajiban perpajakan. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi, menyatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kondisi arus kas yang lancar. Dalam hal ini, apabila perusahaan dalam kondisi yang baik cenderung cepat dalam membayar utang jangka pendeknya, hal itu dapat diasumsikan perusahaan dapat melakukan agresivitas pajak, dikarenakan perusahaan lebih memilih untuk mempertahankan arus kas dibandingkan dengan kewajiban membayar pajak yang tinggi. (Hidayat & Muliasari, 2020) dan (Istiqomah & Trisnaningsih, 2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berlandaskan uraian di atas, berikut adalah hipotesis penelitian:

H1: Likuiditas berpengaruh Positif terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Agresivitas Pajak

Rasio aktivitas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Salah satu rasio aktivitas adalah *Total Asset Turnover* (TATO). TATO merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aset dengan didasarkan pada volume penjualan. Semakin besar TATO semakin baik

karena aset dapat lebih cepat berputar dan meraih keuntungan serta menunjukkan efisiensi penggunaan keseluruhan aset dalam memperoleh pendapatan. Perputaran aset yang meningkat dapat meningkatkan volume penjualan untuk memperoleh laba yang maksimal sehingga semakin cepat peningkatan laba yang diperoleh (Tambun Sihar, 2021). Dapat disimpulkan dengan apabila TATO mengalami kenaikan, berarti dapat memicu peningkatan laba yang tinggi, yang dapat jadi pengambilan keputusan dari pihak manajemen untuk melakukan agresivitas pajak. Dalam penelitian Tambun Sihar (2021) TATO dianggap berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan dari uraian di atas, berikut adalah hipotesis penelitian:

H2 : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan menggunakan beban bunga dari pengembalian modal dalam bentuk dividen bebas pajak, dan beban bunga yang dikeluarkan melalui pembiayaan utang. Dalam hal ini, perusahaan mengurangi beban bunga dari penghasilan kena pajak mereka. Perihal ini mengakibatkan perusahaan membayar pajak lebih sedikit yang berarti perusahaan akan melakukan agresivitas pajak pada saat mempunyai hutang yang banyak dan modal yang kecil.

Menurut Suntari dan Mulyani (2020), semakin tinggi utang dalam sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi pula beban bunga yang harus dibayarkan sehingga akan mengakibatkan laba fiskal menjadi semakin rendah. Sejalan dengan hal tersebut maka kebijakan pendanaan sebuah perusahaan akan mempengaruhi ETR dikarenakan dalam pajak mempunyai perlakuan yang berbeda tentang hubungan dengan struktur modal sebuah perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu menurut Nurariza et al. (2019), (Natasha Septiani & Winata, 2022) dan Suntari dan Mulyani (2020). Efek dari *thin capitalization* berpengaruh secara makro bagi negara, dengan semakin maraknya perusahaan mengurangi beban pajaknya, akan semakin berkurang pendapatan negara melalui pajak, yang mengindikasikan adanya hubungan dengan agresivitas pajak. Berlandaskan uraian di atas, berikut adalah hipotesis penelitian:

H3: *Thin capitalization* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan yang diukur dengan Return on assets (ROA). Rasio ROA menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Teori keagenan akan memacu para agen untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Laba perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas menunjukkan kinerja dari manajemen, berarti dapat dikatakan jika perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi maka laba yang dihasilkan perusahaan juga semakin tinggi, yang berarti menunjukkan agresivitas pajak juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Setyadi (2019), Audytri (2024), dan Herlinda et al. (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan dugaan diatas, maka peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut :

H4 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menarik populasi yang berupa perusahaan sektor industri dan kimia, sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 17 perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang diambil dengan menggunakan metode purposive sampling.

Metode Penelitian dan Alat Analisis

Model penelitian yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yaitu analisis regresi linier berganda. Sebagai berikut:

Keterangan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Y = Agresivitas Pajak

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = Likuiditas

X_2 = *Total Asset Turnover*

X_3 = *Thin Capitalization*

X_4 = Profitabilitas

e = Error

Penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah data kuantitatif. Yaitu data berupa angka. Sumber data yang digunakan adalah sekunder, dan data diolah menggunakan SPSS versi 26.0.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

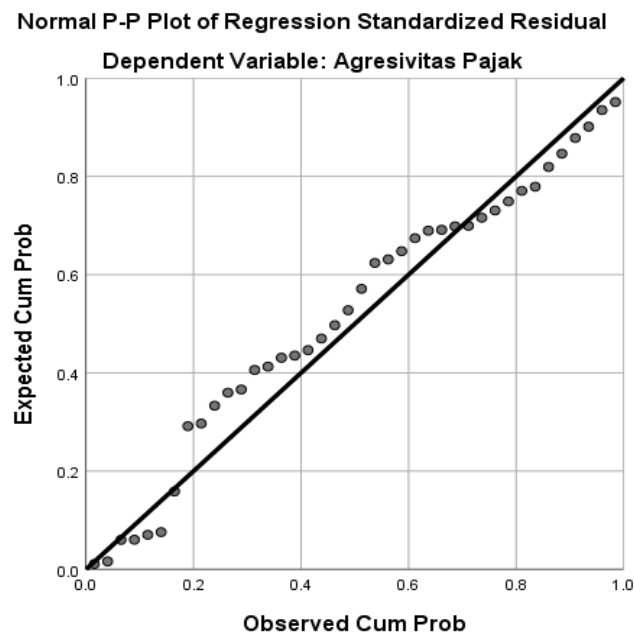
Hasil Statistik Deskriptif

Tabel.2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Agresivitas Pajak	75	-5.349	2.877	.12669	.827025
Likuiditas	75	.277	6.286	1.83059	1.264238
Total Asset Turnover	75	.282	6.949	1.40592	1.505170
Thin Capitalization	75	-753.542	10.281	-8.12650	87.266168
Profitabilitas	75	-.187	.130	.00104	.067598
Valid N (listwise)	75				

Dalam penelitian ini pengujian statistik deskriptif pada data sebelum di-outlier terdapat 75 data, dengan adanya proses outlier data menggunakan Nilai Z-score, sehingga data yang sudah di outlier berjumlah 40 data. Dapat dilihat tabel ini memberikan penjelasan hasil statistik tiap variabel. Agresivitas Pajak, nilai minimum -5,349, nilai maximum sebesar 2,877, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,12669, dan standar deviasi sebesar 0,827025. Likuiditas, nilai minimum sebesar 0,277, nilai maximum 6,286, nilai rata-rata (mean) sebesar 1,83059, dan standar deviasi sebesar 1,264238. *Total Asset Turnover*, nilai minimum sebesar 0,282, nilai maximum 6,949, nilai rata-rata (mean) sebesar 1,40592, dan standar deviasi sebesar 1,505170. *Thin Capitalization*, nilai minimum sebesar -753,542, nilai maximum sebesar 10,281, nilai rata-rata (mean) sebesar -8,12650, dan standar deviasi sebesar 87,266168. Profitabilitas, nilai minimum sebesar -0,187, nilai maximum sebesar 0,130, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,00104, dan standar deviasi sebesar 0,067598.

Uji Normalitas



Gambar .2

Berdasarkan gambar .2 grafik *P-Plot* diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi titik data berada di penyebaran sekitar garis diagonal dan dengan searah mengikuti garis diagonal yang artinya bahwa analisis data model regresi ini dapat dikatakan mempunyai pola distribusi yang normal atau memenuhi asumsi uji normalitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel .3

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.003	.079		.036	.971
	Likuiditas	.008	.036	.029	.224	.824
	Total Asset Turnover	.036	.018	.262	2.056	.047
	Thin Capitalization	-.010	.017	-.073	-.559	.580
	Profitabilitas	1.983	.420	.597	4.725	.000
a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak						

Correlations						
		Likuiditas	Total Asset Turnover	Thin Capitalization	Profitabilitas	Agresivitas Pajak
Likuiditas	Pearson Correlation	1	-.130	-.270	-.146	-.073
	Sig. (2-tailed)		.423	.092	.368	.656
	N	40	40	40	40	40
Total Asset Turnover	Pearson Correlation	-.130	1	.188	.148	.332*
	Sig. (2-tailed)	.423		.244	.363	.036
	N	40	40	40	40	40
Thin Capitalization	Pearson Correlation	-.270	.188	1	-.048	-.060
	Sig. (2-tailed)	.092	.244		.771	.714
	N	40	40	40	40	40
Profitabilitas	Pearson Correlation	-.146	.148	-.048	1	.635**
	Sig. (2-tailed)	.368	.363	.771		.000
	N	40	40	40	40	40
Agresivitas Pajak	Pearson Correlation	-.073	.332*	-.060	.635**	1
	Sig. (2-tailed)	.656	.036	.714	.000	
	N	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**.. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hubungan antara likuiditas dan *thin capitalization* adalah -0,073 dan -0,060 korelasi tergolong rendah dengan arah hubungan negatif. Artinya ketika likuiditas dan *thin capitalization* mengalami kenaikan maka agresivitas akan mengalami penurunan, dan begitu pula sebaliknya. Pada sig (2-tailed) likuiditas dan *thin capitalization* memiliki nilai signifikan melebihi dari 0,05, maka artinya tidak ada hubungan signifikan antara terhadap agresivitas pajak.

Hubungan antara *total asset turnover* dengan agresivitas pajak adalah 0,332 korelasi tergolong rendah dengan arah hubungan positif. Artinya jika *total asset turnover* mengalami kenaikan maka agresivitas pajak akan mengalami kenaikan dan begitu pula sebaliknya. Pada sig (2-tailed) *total asset turnover* memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka artinya ada hubungan signifikan antara *total asset turnover* terhadap agresivitas pajak.

Hubungan antara profitabilitas dengan agresivitas pajak adalah 0,635 korelasi tergolong tinggi dengan arah hubungan positif. Artinya jika profitabilitas mengalami kenaikan maka agresivitas pajak akan mengalami peningkatan dan begitu pula sebaliknya. Pada sig (2-tailed) profitabilitas memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka artinya ada hubungan signifikan antara profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel .5

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 ^a	.469	.408	.149790
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Thin Capitalization, Total Asset Turnover, Likuiditas				
b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak				

Berdasarkan dari Tabel di atas, hasil perhitungan diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,408 atau 40.8%. dari nilai agresivitas pajak ditentukan oleh variabel likuiditas, *total asset turnover*, *thin capitalization*, dan Profitabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 59,2% (100% - 40,8%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel .6

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.693	4	.173	7.724	.000 ^b
	Residual	.785	35	.022		
	Total	1.478	39			
a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak						
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Thin Capitalization, Total Asset Turnover, Likuiditas						

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai F sebesar 7,724 dan nilai signifikansi 0,000. Hal ini berarti tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan H_a diterima yang berarti model penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji T

Tabel .7

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.003	.079		.036	.971
	Likuiditas	.008	.036	.029	.224	.824
	Total Asset Turnover	.036	.018	.262	2.056	.047
	Thin Capitalization	-.010	.017	-.073	-.559	.580
	Profitabilitas	1.983	.420	.597	4.725	.000
a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak						

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tiap-tiap variabel independen pada tabel uji T di atas, hasil uji likuiditas dan *thin capitalization* memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan *thin capitalization* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sementara untuk hasil uji *total asset turnover* dan profitabilitas memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan *total asset turnover* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Likuiditas, *Total Asset Turnover*, *Thin Capitalization*, dan Profitabilitas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak. Dalam penelitian ini analisis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak
2. *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak
3. *Thin Capitalization* tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak
4. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak

Saran

Saran – saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menindaklanjuti hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini adalah dengan sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa termasuk faktor-faktor lain yang dapat berdampak pada agresivitas pajak, misalnya ukuran perusahaan, leverage, kebijakan hutang, umur perusahaan, struktur modal, kepemilikan institusional, *good corporate governance*, pertumbuhan aset dan lain sebagainya.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan mempunyai judul yang sama, peneliti berharap agar dapat melakukan pengembangan dari apa yang telah diteliti dari hasil penelitian ini dan dapat mendalami permasalahan yang akan dibahas.
3. Harapannya peneliti selanjutnya dapat mengembangkan sampel penelitian ke berbagai sub sektor agar hasilnya bisa mencerminkan populasi penelitian secara lebih komprehensif.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan jumlah partisipan dalam penelitian dan memperpanjang durasi penelitian, sehingga hasil selanjutnya dapat lebih mendetail mengenai situasi yang sebenarnya.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari informasi lebih luas dan terkini, seperti lebih memperbanyak jurnal pendukung, referensi buku dan internet.

DAFTAR REFERENSI

- Athalia, A., & Machdar, N. M. (2024). Pengaruh Beban Iklan, Harga Transfer Dan Volatilitas Harga Saham Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 2(1), 19–31.
- Bawoni, T., & Shodiq, M. J. (2020). Pengaruh Likuiditas, Alokasi Pajak Antar Periode Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Ekonomi*.
- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadhi, J., Nurwahidah, M., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. (2022). *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1).
- Hidayat, A., & Muliasari, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 28–36.
- Istiqomah, A., & Trisnaningsih, S. (2022). Pengaruh Thin Capitalization, Intensitas Persediaan, Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 160–172.
- Natasha Septiani, K., & Winata, S. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Thin Capitalization Dan Tax Haven Utilization Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Sektor Industri Makanan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). In *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis (Vol. 2, Issue 2)*.
- Nisa, A. P., & Sofianty, D. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 4(1).
- Nurariza, C. (2019). Pengaruh Related Party Transaction, Multinationaly, Thin Capitalization terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 4(2), 58–64.
- Pajak, P., Profitabilitas, F., Capital, D., Ernawati, I., & Indriyanto, E. (2024). Tax Avoidance : Faktor Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensityid 2 *Corresponding Author. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal (Vol. 5, Issue 2)*. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek, P., & Kusuma Dewi, E. (2024). PENGARUH INTENSITAS MODAL. In *Tahun (Vol. 8, Issue 2)*.
- Prada, C., Rizki, M. F., & Ameraldo, F. (2024). Pengaruh Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(02), 373–388.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.

- SETYADI, A., & Ayem, S. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan capital intensity terhadap agresivitas pajak (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 228–241.
- Suntari, M., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh transfer pricing dan thin capitalization terhadap tax aggressiveness dimoderasi oleh ukuran perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2–7.
- Tahar, A., & Rachmawati, D. (2020). Pengaruh mekanisme corporate governance, corporate social responsibility, ukuran perusahaan dan leverage terhadap penghindaran pajak (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1).
- Tambun, S. (2021). Pengaruh Tax Planning, Financial Distress, dan Total Asset Turnover terhadap Kinerja Perusahaan yang Dimoderasi oleh Kegiatan Research and Development. *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(1), 1–19.
- Triyuni, N. K. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Assets Turnover dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022 (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).